

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BATANG ANAI**

**Firda Riesha Intannia, Rahayu Fitri, Indriani Nisja**

Fakultas Bahasa dan Seni  
Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan  
Email : [rieshaintannia@gmail.com](mailto:rieshaintannia@gmail.com)

*This development research is motivated by the fact that the ability to write procedural texts in the structure and characteristics of language is still low. This is due to the lack of teaching materials. The purpose of this study was to describe the validity and to describe the practicality of the worksheets and to describe the effectiveness of using Student Activity Sheets (LKS) learning to write text procedures based on Discovery Learning for seventh grade students of SMPN 2 Batang Anai. This research is a development research using the 4-DModels development model, which consists of 4 stages, namely define, design, develop, disseminate. However, this research is only up to the develop stage. Data were analyzed using percentage data analysis techniques and processed descriptively. The results of this study are as follows. First, the validity test with the valid category, namely 79.01% (valid) in terms of content, language, presentation, and graphics. Second, the practicality test in terms of convenience and suitability of time allocations. The teacher practicality test was 86.93% (very practical) and the student practicality test was 82.63% (very practical). Third, the effectiveness test seen from the student learning activities 97.61% (very effective) and student learning outcomes that are 83.88% (good). It can be concluded that the Student Activity Sheet (LKS) for learning to write a procedure text based on Discovery Learning that is produced is valid, practical, and effective.*

**Keywords:** *Student Activity Sheet (LKS), Discovery Learning, Procedure text*

**ABSTRAK**

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi bahwa kemampuan menulis teks prosedur dalam struktur dan ciri kebahasaan masih rendah. Hal ini disebabkan karena bahan ajar yang minim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan validitas dan mendiskripsikan praktikalitas LKS serta mendeskripsikan efektifitas penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran menulis teks prosedur berbasis *Discovery Learning* siswa kelas VII SMPN 2 Batang Anai. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan *4-DModels*, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu defenisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*disseminate*). Namun penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*). Data dianalisis dengan teknik analisis data persentase dan diolah secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, uji validitas dengan kategori valid, yaitu 79,01% (valid) ditinjau dari segi isi, kebahasaa, penyajian, dan kegrafikan. *Kedua*, uji praktikalitas ditinjau dari segi kemudahan dan segi kesesuaian alokasi waktu. Uji

kepraktisan guru, yaitu 86,93% (sangat praktis) dan uji kepraktisan siswa yaitu 82,63% (sangat praktis). *Ketiga*, uji efektivitas dilihat dari aktivitas belajar siswa 97,61% (sangat efektif) dan hasil belajar siswa yaitu 83,88% (baik). Dapat disimpulkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran menulis teks prosedur berbasis *Discovery Learning* yang dihasilkan sudah valid, praktis, dan efektif.

**Kata Kunci : Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Discovery Learning, Teks prosedur**

**How to Cite:** Firdaus, F. R. I., Fitri, R., & Nisja, I. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Discovery Learning pada Materi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batang Anai. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 6(2), 223-235. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.117>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.117>

## PENDAHULUAN

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan sebuah bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan sebagai media bagi guru. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) tersebut berupa lembaran-lembaran yang berisi ringkasan materi, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang merupakan sebuah latihan dalam menulis bagi peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh guru dan tersusun secara sistematis. Di dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) juga terdapat tugas individu dan kelompok, sehingga guru lebih mudah mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar pada materi menulis teks. Beberapa teks yang harus dikuasai pada kelas VII semester I yaitu teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, dan teks deskripsi. Menurut Priyatni (2014:87), teks prosedur ialah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-

langkah yang urut. Menulis teks prosedur yaitu sebuah kegiatan yang mengasah pola pikir peserta didik dalam mengembangkan tata cara membuat kerajinan tangan dan membuat makanan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Pengembangan menulis teks prosedur juga harus memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2020 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia, Rosnida, S.Pd, yang mengajar di kelas VII SMP N 2 Batang Anai bahwa kemampuan menulis teks prosedur peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kosa kata, tanda baca, pengembangan kalimat, dan motivasi peserta didik untuk menulis. Selain itu, juga dinyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis teks prosedur ada beberapa masalah yang dialami guru, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, media yang dipergunakan guru ketika mengajar yaitu papan tulis dan beberapa gambar yang diperlihatkan, sehingga siswa mudah bosan.

*Kedua*, kurangnya materi teks prosedur karena materi hanya dari buku teks yang tersedia di sekolah saja. *Ketiga*, guru lebih sering menggunakan model ceramah dan diskusi saja. *Keempat*, guru belum pernah menggunakan LKS Kurikulum 2013. Pada saat Kurikulum KTSP guru menggunakan LKS, tetapi ketika sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 guru dan peserta didik hanya menggunakan bahan ajar buku cetak.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai tiga orang siswa kelas VII SMPN 2 Batang Anai pada tanggal 15 Oktober 2020, diperoleh beberapa permasalahan dalam menulis teks prosedur. Beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar teks prosedur adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur. *Kedua*, siswa kurang paham tentang materi teks prosedur karena hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan dari guru. *Ketiga*, siswa sulit untuk menemukan topik dalam membuat teks prosedur.

Berdasarkan masalah di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan mengembangkan sebuah LKS yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru harus bisa menciptakan bahan ajar yang lebih menarik minat siswa untuk belajar seperti Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang penyajiannya berbeda dengan buku teks. Perbedaan LKS tersebut terletak pada bentuk penyajian yang menarik, berwarna, bergambar, dan materi yang digunakan berbasis *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* lebih

mengutamakan proses belajar mengajar yang menunjang keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, menentukan ide yang akan ditulis siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan sebuah kalimat. Menurut Hamdani (2011: 184), *Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Menurut Priansa (2017: 258), menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengatur cara peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian. Dengan dikembangkan LKS berbasis *Discovery Learning* ini dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar dan lebih paham serta mudah mengembangkan topik atau ide. Tujuan dari pengembangan LKS berbasis *Discovery Learning* pada materi menulis teks prosedur yang valid dan praktis serta efektif bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang Anai.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tiara (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Berbasis *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 6 Kota Solok”. Selanjutnya penelitian dari Putri (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri pada Materi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang.”

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meta (2014) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri Pada Materi Menuliskan Kembali Teks Biografi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pantai Cermin.” Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu. Dalam hasil belajar digunakan untuk mengetahui data yang diperlukan untuk menentukan persentase keberhasilan siswa setelah belajar menggunakan LKS berbasis Inkuiri materi teks prosedur. Hasil belajar ini meliputi ranah psikomotor, yang digunakan dalam tes kerja. Tesnya dilaksanakan pada bagian akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa dalam menulis teks prosedur.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang lainnya. Penelitian ini difokuskan pada

## METODE

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Discovery Learning* ini menggunakan rancangan model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, dkk (1974: 6-8). Model pengembangan, yaitu (1), pendefinisian (*Define*), (2) perancangan (*Design*), (3) pengembangan (*Develop*), dan (4) penyebaran (*Desseminate*). Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*) dengan menguji kevaliditas dan uji praktikalitas serta uji efektivitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Subjek uji coba penelitian ini langsung di lapangan, yaitu di SMP N 2 Batang Anai. Uji coba lapangan ini dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas VII SMP N 2 Batang Anai setelah melakukan pemilihan uji

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 02 Batang Anai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah terlihat pada subjek penelitian, objek penelitian, penggunaan strategi, media dan waktu penelitian. sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah sama-sama meneliti pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melakukan penelitian dalam menciptakan atau mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Discovery Learning* pada materi menulis teks prosedur, yang diwujudkan dalam judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 2 Batang Anai.”

coba produk. Jenis data yang dihasilkan dari uji coba berupa penilaian terhadap produk yang diujicobakan dan terhimpun melalui instrumen evaluasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data hasil

penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah dibuat.

## HASIL PENELITIAN

Proses pengembangan LKS pembelajaran berbasis *Discovery Learning* menggunakan model 4-D. Pengembangan penelitian ini dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian dilakukan dalam lima tahap, yaitu langkah dengan melakukan analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan kurikulum. Untuk analisis awal-akhir didapatkan bahwasanya belum tersedianya lks pembelajaran berbasis *Discovery Learning* karena di sekolah tersebut hanya menggunakan buku teks guru dan siswa yang telah disediakan sehingga masalah awal yang ditemukan di SMPN 2 Batang Anai adalah rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII. Oleh karena itu perlu dikembangkan LKS pembelajaran menulis teks prosedur berbasis *Discovery Learning* siswa kelas VII. Kemudian hasil analisis siswa yang dilihat dari segi

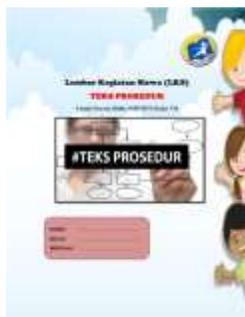
karakteristiknya siswa yang sekolah di SMPN 2 Batang Anai adalah anak-anak yang masih berusia antara 12-14. Usia tersebut siswa sudah mampu memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Selanjutnya untuk analisis tugas yang dilakukan terhadap hasil tugas siswa, yaitu terdapat kelemahan pada bagian struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Masih banyak siswa kelas VII yang belum memahami materi tentang struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Hal ini tentu berdampak pada hasil tugas siswa yang kurang mampu dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Langkah selanjutnya yaitu analisis konsep dimana indikator pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditentukan konsep-konsep utama materi menulis teks prosedur. Konsep utama materi menulis teks prosedur terdiri dari: 1) Pengertian teks prosedur, 2) Struktur teks prosedur, 3) Ciri kebahasaan teks prosedur, 4) Contoh teks prosedur. Langkah terakhir dari tahap pendefinisian ini yaitu analisis kurikulum yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rumusan Indikator Pembelajaran Menulis dalam LKS Pembelajaran**

No	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1.	Merencanakan penulisan teks prosedur	Siswa mampu merencanakan penulisan teks prosedur.
2.	Menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, atau tanda baca/ ejaan	Siswa mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan

Sumber : Data Diolah, 2020

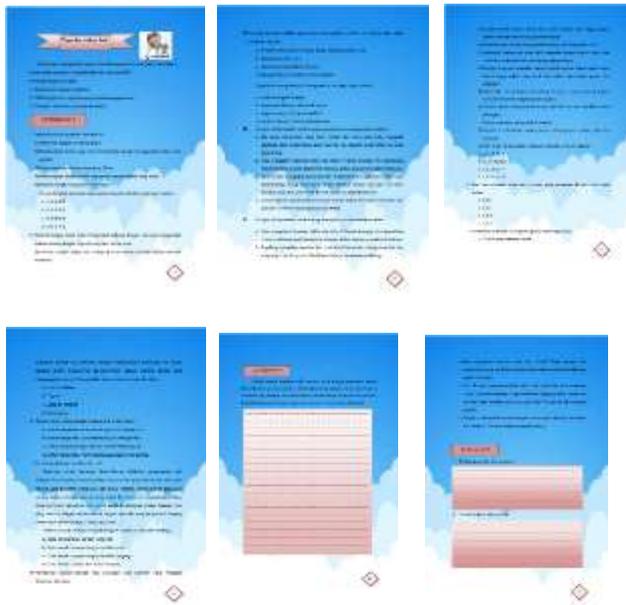
Tahap selanjutnya pada penelitian ini yaitu tahap perancangan (Design). Pada tahap ini dilakukan perancangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran menulis teks prosedur berbasis *Discovery Learning* siswa kelas VII SMPN 2 Batang Anai. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran dirancang dengan berbasis *Discovery Learning* dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kemudian pada tahap ini mempunyai beberapa karakteristik mengenai *design* LKS yang terdiri dari judul/sampul depan, kata pengantar dan daftar isi, petunjuk belajar, kompetensi inti dan kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan terakhir penilaian. Mengenai judul/sampul depan LKS dirancang dengan menambahkan gambar dan warna yang menarik seperti warna biru dan putih sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dengan menggunakan LKS. Berikut hasil rancangan judul/ sampul depan dari Lembar Kegiatan Siswa (LKS)



**Gambar 1. Judul dan Sampul Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pembelajaran**

Selanjutnya untuk kata pengantar dan daftar isi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran biasanya. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran berbasis *Discovery Learning* ini juga dilengkapi dengan kata pengantar dan daftar isi. Kata pengantar berisikan ucapan rasa syukur dan

ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memotivasi dalam penyelesaian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran ini. Daftar isi berisikan topik-topik yang akan dibahas dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran. Daftar isi digunakan untuk memudahkan siswa atau pembaca mengetahui halaman yang diinginkan. Bagian dari tahap perancangan juga ada petunjuk belajar yang terdiri dari dari petunjuk umum, petunjuk membaca LKS, dan petunjuk belajar. Petunjuk umum berisi gambaran isi LKS secara umum, petunjuk membaca LKS berisi bagaimana langkah-langkah atau cara membaca LKS, dan petunjuk belajar berisi bagaimana cara belajar menggunakan LKS. Kompetensi inti dan kompetensi dasar juga telah sesuai dengan analisis konsep yang tertera pada tabel 1 untuk memberikan penjelasan singkat dan ruang lingkup dari Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan. Kemudian bagian informasi pendukung pada LKS berbasis *discovery learning* terdiri dari informasi yang berbentuk bagan. Kemudian bagian yang terdapat pada LKS berbasis *Discovery Learning* ini yaitu adanya tugas/langkah kerja karena pada bagian ini yang terpenting pada LKS. Hal inilah yang menjadi pembeda LKS dengan bahan ajar lainnya, yaitu lebih menekankan adanya tugas-tugas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya materi menulis teks prosedur. Tugas yang terdapat pada LKS ini terdiri dari tiga bagian, yaitu uji kompetensi 1, 2, dan 3. Uji kompetensi 1 berupa soal objektif, uji kompetensi 2 berupa soal esai, dan uji kompetensi 3 berupa tes unjuk kerja. Agar lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Tugas yang terdapat dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Terakhir bagian penilaian yang dirancang untuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dihargai dengan pemberian nilai. Pada proses penilaian, guru memiliki patokan tertentu terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Setelah dilakukan tahap perancangan dilanjutkan dengan tahap pengembangan. Tahap pengembangan yang dilakukan meliputi validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran dan uji coba produk. Validitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran dapat diketahui setelah divalidasi oleh validator, yaitu dosen STKIP PGRI Sumatera Barat. Setelah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran divalidasi, selanjutnya Lembar Kegiatan

Siswa (LKS) pembelajaran diujicobakan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Thiagarajan, ddk (1974: 8) bahwa tahap pengembangan meliputi validasi perangkat oleh pakar dan uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Untuk validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) telah dirancang divalidasi oleh 2 validator ahli yang sesuai dengan bidang kajiannya, yaitu Ricci Gemarni Tatalia, M.Pd dan Rina Sartika, M.Pd. Setelah memberikan penilaian, validator ahli juga memberikan saran-saran untuk pengembangan produk lebih lanjut. Saran-saran yang diberikan oleh validator yaitu dosen bahasa Indonesia pada tabel tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan revisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran secara umum memperoleh skor rata-rata 79,01% dengan kategori valid. Penjabaran terhadap aspek yang dinilai di antaranya sebagai berikut. Aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata persentase 81,25% dengan kategori valid. Aspek kelayakan bahasa diperoleh rata-rata persentase 81,25% dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan penyajian mendapatkan rata-rata persentase 78,57% dengan kategori valid. Aspek kegrafikaan mendapatkan rata-rata persentase 75% dengan kategori valid. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli**

No	Aspek Penyajian	Skor yang Diperoleh	Nilai Validasi	Kategori
1.	Aspek kelayakan isi	80	81,25	Sangat Valid

2.	Aspek bahasa	kelayakan	32	81,25	Sangat Valid
3.	Aspek penyajian	kelayakan	56	78,57	Valid
4.	Aspek kegrafikan		20	75	Valid
<b>Jumlah</b>			<b>188</b>	<b>79,01</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran pada tabel tersebut, disimpulkan bahwa secara umum Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang sudah dikembangkan dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang telah dikembangkan dapat diujicobakan pada siswa untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Setelah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *discovery learning* divalidasi oleh validator selanjutnya dilakukan uji coba produk dengan menguji kepraktikalitas dan uji efektifitas penggunaan LKS. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 30 orang siswa dan 1 guru kelas VII SMPN 2 Batang Anai. Pada pelaksanaan uji coba diperoleh data uji praktikalitas dan uji

efektivitas. Uji praktikalitas dihasilkan dari angket yang sudah diisi oleh guru dan siswa. Hasil praktikalitas diperoleh dari hasil respon guru yaitu Ibu Rosnida R, S.Pd sebagai praktisi terhadap praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran berbasis *Discovery Learning* bahwasanya praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bagi guru memperoleh skor rata-rata 85,79% dengan kategori sangat praktis. Penjabaran praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran bagi guru sebagai berikut. Aspek kemudahan dalam penggunaan memperoleh skor rata-rata 86,36% dengan kategori sangat praktis. Aspek kesesuaian dengan waktu memperoleh skor rata-rata 87,5% dengan kategori sangat praktis. Agar lebih jelas perhatikan tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Kepraktisan Guru Secara Umum**

No	Aspek Penyajian	Skor yang Diperoleh	Nilai Validasi	Kategori
1.	Aspek kemudahan dalam penggunaan	38	86,36	Sangat Praktis
2.	Aspek kesesuaian dengan waktu	7	87,5	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>86,93</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap aspek praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran bagi guru berkategori praktis. Hal itu dapat dilihat dari aspek kemudahan dalam penggunaan dan aspek kesesuaian

dengan waktu. Penilaian aspek kemudahan dalam penggunaan dan aspek kesesuaian dengan waktu secara umum berkategori praktis. Sedangkan uji kepraktikalitas bagi siswa mendapatkan hasil praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran

bagi siswa secara umum memperoleh skor rata-rata 82,63% dengan kategori sangat praktis. Penjabaran praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran bagi siswa sebagai berikut. Aspek kemudahan dalam penggunaan memperoleh skor rata-

rata 81,94% dengan kategori sangat praktis. Aspek kesesuaian dengan waktu memperoleh skor rata-rata 83,33% dengan kategori sangat praktis. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 4. Kepraktisan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pembelajaran Bagi Siswa**

No	Aspek Penyajian	Persentase	Kategori
1.	Aspek kemudahan dalam penggunaan	81,94	Sangat Praktis
2.	Aspek kesesuaian dengan waktu	83,33	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>82,63</b>	<b>Sangat Praktis</b>

*Sumber : Data Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bagi siswa yang dikembangkan secara umum berkategori sangat praktis. Hal ini dapat dilihat dari penilaian aspek kemudahan dalam penggunaan dan aspek kesesuaian dengan waktu. Penilaian aspek kemudahan dalam penggunaan secara umum berkategori sangat praktis. Uji coba produk selanjutnya itu dilakukan uji efektivitas yang dilihat dari hasil aktivitas siswa selama belajar menggunakan LKS dan nilai yang diperoleh siswa ketika belajar dengan menggunakan lembar kegiatan siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka aktivitas siswa dalam menggunakan LKS ini sangat berhasil sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Sedangkan untuk nilai yang diperoleh diketahui bahwa tingkat ketuntasan secara umum yaitu 83,33 sudah berkategori baik. Namun, ada 5 orang siswa yang nilai hasil belajarnya berkategori cukup, berkategori sedang 2 orang, dan 23 orang siswa yang

berkategori baik, dan baik sekali dengan rata-rata 83,88. Sebagian siswa yang berkategori cukup nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan berkategori sedang juga dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 71 yang ditetapkan oleh sekolah, maka nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun, tetap saja secara umum nilai hasil belajar siswa sudah tergolong baik, dengan begitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan sudah efektivitas.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dirancang untuk bahan belajar mandiri pada materi menulis teks prosedur. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran ini telah diujicobakan pada 30 orang siswa kelas VII SMPN 2 Batang Anai. Berdasarkan hasil analisis data uji coba produk, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan ini telah berkategori valid, praktis, dan efektif. Oleh sebab itu, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran ini sudah dapat digunakan pada pembelajaran

bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks prosedur. Sebelum Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran diberikan kepada siswa untuk pembelajaran, terlebih dahulu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran harus valid, praktis, dan efektif. Mengenai validitas LKS pembelajaran itu sebelum diujicobakan itu harus divalidasi sesuai dengan Emzir (2013:273) yang menyatakan bahwa validasi merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran yang rasional. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran menulis teks prosedur berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas VII SMPN 2 Batang Anai yang dirancang tergolong valid. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan telah dapat diujicobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisan dan keefektifan.

Praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa LKS pembelajaran yang dikembangkan dapat diketahui dari pelaksanaan uji coba. Uji coba lapangan dilakukan setelah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran divalidasi oleh validator ahli. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin, dkk (2012:68) menyatakan bahwa kepraktisan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran dapat dinilai dari isi menarik, tampilan menarik, penjelasan mudah dimengerti, kalimat mudah dipahami, serta teknik yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dan gambar mudah dipahami. Pada pelaksanaan uji coba diperlukan masukan dari teman sejawat atau tim ahli dan juga masukan dari peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka tentang Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang digunakan. Data praktikalitas diperoleh dari praktikalitas

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran bagi guru dan siswa. Dilihat dari segi kepraktisan penggunaan oleh guru Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran menulis teks prosedur berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas VII SMP yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar karena mudah digunakan dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan di dalam kurikulum 2013 revisi. Sedangkan jika dilihat dari kepraktisan penggunaan oleh siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas VII SMP yang dikembangkan dapat digunakan oleh siswa di dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran mudah dilaksanakan dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan di dalam kurikulum 2013 revisi. Selanjutnya mengenai efektivitas penggunaan lembar kegiatan siswa ini dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai observer dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran berbasis *Discovery Learning* pada materi menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Batang Anai yang dikembangkan tergolong sangat berhasil. Hal itu terlihat dari keaktifan siswa dalam belajar. Menurut pengamatan observer, keberhasilan aktivitas siswa selama belajar disebabkan oleh Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan berbasis *Discovery Learning*. Sedangkan untuk hasil belajar dari siswa itu bahwa secara klasikal belum semua siswa dinyatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh, 7 orang siswa berada di

bawah rata-rata nilai ketuntasan minimum yang telah ditentukan sekolah. Jika ditinjau secara individu dari 30 orang siswa yang ikut tes menulis teks prosedur belajar dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran, 23 orang siswa mendapat nilai di atas KKM (71) dan 7 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Kemudian setelah ditelaah hasil analisis terhadap penilaian terhadap teks prosedur siswa disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa adalah pada bagian struktur dan ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur.

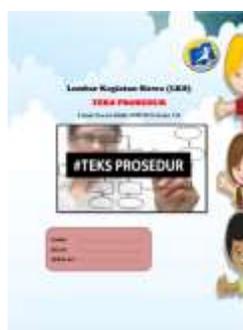
Pada penelitian ini adanya revisi dari produk yang didapatkan pada saat uji validitas, uji kepraktikalitas dan efektivitas penggunaan LKS berbasis *Discovery Learning*. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran-saran. Saran-saran yang diberikan validator untuk merevisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran adalah memperbaiki Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran. Perbaikan mulai dari cover, kata pengantar, daftar isi, langkah-langkah dan lainnya. Agar lebih jelasnya perhatikan gambar berikut.

Segi kegrafikan pada cover tidak banyak diubah, cover Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah divalidasi oleh validator mendapatkan saran untuk menambahkan nama penulis. Cover Lembar Kegiatan Siswa (LKS) juga harus diperbaiki desain pada sampul depannya. Segi kegrafikan tidak hanya di bagian cover saja, tetapi juga ditambah di bagian-bagian lain yang bisa ditambah dengan gambar. Beberapa hal juga harus diperbaiki pada segi kelayakan isi, di bagian kompetensi yang akan dicapai. Hasil validasi oleh validator, tujuan tidak sesuai dengan indikator yang telah ada. Maka penulis memperbaiki tujuan yang akan dicapai pada kompetensi yang dicapai. Informasi pendukung sebelum revisi dengan sesudah revisi berbeda, karena sesuai saran validator terhadap isi dari informasi pendukung tidak jelas menurut siapa teori yang dicantumkan. Dengan adanya saran dari validasi, maka informasi pendukung dicantumkan referensi yang digunakan dalam teori. Agar lebih jelasnya perhatikan gambar berikut.

#### Sebelum Revisi



#### Sesudah Revisi



**Gambar 3. Cover Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

### Sebelum Revisi



### Sesudah Revisi



**Gambar 4. Informasu Pendukung**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKS pembelajaran menulis teks prosedur berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari keempat aspek yang telah diuji, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian dan aspek kegrafikan. Hasil validitas dari segi aspek kelayakan isi, yaitu 81,25% dengan kategori sangat valid. Hasil validitas dari segi aspek kelayakan bahasa, yaitu 81,25% dengan kategori sangat valid. Hasil validitas dari segi aspek kelayakan penyajian, yaitu 78,57% dengan kategori sangat valid. Hasil validitas dari segi aspek kegrafikaan, yaitu 75% dengan kategori valid. Berdasarkan keempat aspek tersebut, maka hasil validitas LKS pembelajaran ini secara umum 79,01% dengan kategori valid.

Praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan ini dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu aspek kemudahan dalam penggunaan dan aspek kesesuaian dengan waktu. Praktikalitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan siswa. *Pertama*, hasil paraktikalitas guru dari aspek kemudahan dalam penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran, yaitu 86,36% dengan kategori sangat praktis. Hasil

praktikalitas dari segi kesesuaian dengan waktu, yaitu 87,5% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka hasil praktikalitas oleh guru secara umum, yaitu 86,93% dengan kategori sangat praktis. *Kedua*, hasil paraktikalitas dari aspek kemudahan dalam penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran, yaitu 81,94% dengan kategori sangat praktis. Hasil praktikalitas dari segi kesesuaian dengan waktu, yaitu 83,33% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka hasil praktikalitas oleh guru dan siswa secara umum, yaitu 82,63% dengan kategori sangat praktis. Efektivitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran yang dikembangkan dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil efektivitas dari segi aktivitas siswa, yaitu 97,61% dengan kategori sangat berhasil. Hasil efektivitas dari hasil belajar siswa yaitu, 76,66% dengan kategori baik.

Tampilan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pembelajaran ini dirancang dengan berbasis *Discovery Learning* dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat membantu dan memperlancar proses pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- D Darmawan, D Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

- Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Ekawati, E.B. Devitta dan Siti Isnatun M. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Santifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Sukoharjo: Penerbit Andi
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priansa, Juni Donni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi, Imron. 2013. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: KANISIUS
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi: mengasah kreativitas menulis artikel*. Bandung: NUUSA
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thiagarajan, S; Semmel, D.S; & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana: Indiana University.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.